



Penerapan Metode SQ3R Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Sandika Wena*, Latif
Universitas Islam Riau, Indonesia
*sandikawena@student.uir.ac.id

Abstract

Reading skills are a fundamental ability essential to the learning process in elementary school, yet many students still struggle to understand reading passages due to low interest and concentration. This study aims to analyze the planning, implementation, and improvement of fourth-grade students' reading skills through the application of the audio-visual-based SQ3R method at SDN 003 Padang Sawah Kampar. The research employed a Classroom Action Research (CAR) approach conducted in two cycles, each consisting of the planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 28 fourth-grade students and their teacher, using instruments such as teacher observation sheets, student observation sheets, and reading skill tests. The results showed a significant improvement in students' reading skills from cycle I to cycle II, in which teacher activity increased from the "adequate" category to "very good," student activity increased from "moderately active" to "highly active," and classical mastery reached 82.14%. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the audio-visual based SQ3R method is effective in improving elementary school students' reading skills.

Keywords: Audio Visual; Reading Skills; SQ3R Method; Elementary School

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, namun banyak siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan akibat rendahnya minat dan konsentrasi membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV melalui penerapan metode SQ3R berbasis audio visual di SDN 003 Padang Sawah Kampar. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV SDN 003 Padang Sawah Kampar beserta guru, dengan instrumen berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar tes keterampilan membaca. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan membaca siswa dari siklus I ke siklus II dimana aktivitas guru meningkat dari kategori "cukup" menjadi "sangat baik", aktivitas siswa meningkat dari "cukup aktif" menjadi "sangat aktif", dan ketuntasan klasikal mencapai 82,14%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis audio visual efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Audio Visual; Keterampilan Membaca; Metode SQ3R; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pembimbingan dan pengembangan kemampuan berbahasa siswa menuntut perhatian pada empat keterampilan utama, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Dari seluruh keterampilan tersebut, membaca menjadi aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai pintu utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi (Kaddas & Fajrin, 2024). Kemampuan membaca juga merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sebab melalui kegiatan membaca mereka dapat menemukan informasi, memperluas wawasan, dan meningkatkan pengetahuan (Irawan et al., 2025). Pentingnya penguasaan keterampilan ini semakin tampak ketika melihat rendahnya tingkat literasi sains peserta didik Indonesia berdasarkan hasil PISA selama periode 2000 hingga 2018, yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata (Yusmar & Fadilah, 2023). Kondisi literasi yang rendah tersebut berdampak pada terbatasnya kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan, sehingga upaya peningkatan kemampuan membaca menjadi kebutuhan mendesak dalam proses pembelajaran.

Permasalahan dalam pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya dalam memahami dan mengolah informasi dari teks bacaan, sering kali disebabkan oleh rendahnya minat membaca, kurangnya strategi belajar yang efektif, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Padahal, bahasa merupakan alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan bagi manusia. Melalui bahasa dapat memperoleh beberapa informasi yang penting yang diperlukan dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan sejak dini (Nahak et al., 2023). Menanggapi kondisi ini, guru perlu memilih strategi membaca yang sesuai dengan karakter siswa dan situasi kelas. Kesulitan sering muncul karena perbedaan kemampuan, minat baca, serta keterbatasan sumber daya (Putra et al., 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang fleksibel agar pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan suatu metode dengan baik, maka guru akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusbaena, 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, adalah menerapkan metode SQ3R (Pandeas et al., 2020). Metode ini, yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Menurut (Nyariatun, 2021) SQ3R menurut strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang mereka baca. Seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar, SQ3R membantu siswa 'mendapatkan sesuatu' ketika pertama kali mereka membaca teks. bagi guru SQ3R membantu mereka dalam membimbing siswa bagaimana membaca dan berpikir layaknya para pembaca efektif. Terdapat lima (5) langkah yang harus ditempuh oleh pembaca untuk memahami bacaan dengan metode SQ3R. Kelima langkah tersebut, yaitu: 1). Survey, prabaca/membaca sekilas dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang isi bacaan. 2). Question, merupakan kegiatan membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai isi bacaan; 3). Read, merupakan kegiatan membaca dengan konsentrasi tinggi untuk memahami ide pokok dalam bacaan; 4). Recite/recall, adalah kegiatan mengemukakan kembali hal-hal yang penting dari wacana yang telah dibaca; 5). Review, merupakan kegiatan menelusuri kembali wacana guna mendapatkan hal-hal penting yang seharusnya diingat (Yanti, 2022).

Metode SQ3R dapat melatih siswa dalam keterampilan membaca dengan dilakukan Survey untuk meneliti hal-hal yang penting dari setiap bacaan, lalu ada Question, siswa diminta untuk membuat pertanyaan dari apa yang sudah siswa lakukan

di tahap Survey. Selanjutnya, ada Read, siswa diminta untuk membaca secara keseluruhan isi teks bacaan tersebut dengan teliti. Lalu di tahap Recite, siswa mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuatnya setelah membaca, untuk mengingatkan siswa kembali isi bacaannya. Kemudian, tahap terakhir adalah Review, di tahap ini siswa diminta untuk membacakan kembali isi teks tersebut dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, dengan ini guru dapat melihat kemampuan siswa dalam keterampilan membaca (Hasibuan et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di kelas IV SDN 003 Padang Sawah Kampar teridentifikasi bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi. Guru sering kali hanya memberikan bahan bacaan, menugaskan siswa untuk membaca, dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan, yang dilakukan berulang-ulang. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang antusias, sehingga sebagian besar siswa kurang aktif membaca dan kesulitan menyusun kesimpulan dari bacaan. Meskipun demikian, dalam implementasinya, tantangan seperti kesiapan guru dalam menggunakan media audio visual, ketersediaan sarana dan prasarana, serta adaptasi siswa terhadap metode baru perlu diperhatikan. Permasalahan ini serupa dengan yang disebutkan oleh (Antari et al., 2024) bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan membaca terutama dalam membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan guru. Ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu rendahnya minat membaca siswa dalam belajar karena menganggap pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Selain itu, menurut (Habibah & Muftianti, 2020) kemampuan keterampilan membaca pemahaman teks narasi dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan siswa sangat signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifatin et al., 2025) bahwa penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa memiliki dampak positif yang signifikan. Metode ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik, meningkatkan retensi informasi dalam jangka panjang, dan memperkuat keterampilan berpikir kritis. Selain itu, metode SQ3R juga mendorong kemandirian belajar siswa dan membantu mereka menjadi pembelajar seumur hidup. Hasil serupa juga diungkapkan oleh (Hidayaturrohmah et al., 2024) bahwa metode SQ3R, efektif dalam meningkatkan kemahiran membaca peserta didik di kelas rendah. Model pembelajaran *kooperatif paired storytelling* memberikan penekanan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik melalui pengalaman praktis.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dipadukan dengan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. Selama ini, metode SQ3R banyak digunakan dalam konteks pembelajaran membaca secara konvensional dengan media teks cetak tanpa dukungan teknologi yang menarik. Pendekatan tersebut cenderung kurang mampu memotivasi siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, sehingga keterampilan membaca mereka belum berkembang secara optimal. Melalui penelitian ini, integrasi antara metode SQ3R dan media audio visual dihadirkan sebagai inovasi yang mampu menciptakan pengalaman belajar lebih interaktif, menarik, dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Adapun *research gap* yang melatarbelakangi studi ini adalah meskipun metode SQ3R telah banyak digunakan, integrasinya dengan media audio visual pada siswa sekolah dasar belum banyak dikaji. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya berfokus pada penerapan metode SQ3R secara

teoritis atau berbasis teks, tanpa memanfaatkan potensi media digital yang dapat meningkatkan pemahaman dan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris bahwa penggunaan metode SQ3R berbasis audio visual dapat memperkuat keterampilan membaca sekaligus meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca dan minat siswa sekolah dasar, sehingga muncul pertanyaan bagaimana penerapan metode SQ3R berbasis audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya membaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV melalui penerapan metode SQ3R berbasis audio visual di SDN 003 Padang Sawah Kampar. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dengan membantu mereka memahami teks lebih baik, meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis, serta membangun kebiasaan belajar yang aktif dan efektif; bagi guru dengan menyediakan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan menarik; serta bagi pengembangan pendidikan melalui kontribusi pada strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif, khususnya melalui integrasi prinsip metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan media audio visual.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Melalui PTK, guru dapat merefleksikan kegiatan pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan yang muncul, dan mencari solusi secara sistematis agar kualitas pembelajaran meningkat. Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas, termasuk merancang perangkat pembelajaran, media audio visual, serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis metode SQ3R sesuai rencana yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran, baik aktivitas guru maupun keterlibatan siswa. Selanjutnya, pada tahap refleksi, hasil dari observasi dan tindakan dianalisis untuk mengetahui keberhasilan serta kendala yang terjadi, sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV serta seluruh siswa kelas IV SD Negeri 003 Padang Sawah Kampar. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan tes kemampuan membaca. Lembar observasi guru digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru selama penerapan metode SQ3R berbasis audio visual, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk menilai keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes kemampuan membaca digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan membaca siswa setelah diterapkannya tindakan pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung yang memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan metode dan keterlibatan peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menilai peningkatan kualitas proses belajar-mengajar. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah tindakan dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, penerapan, dan hasil pembelajaran berbasis metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan bantuan media audio visual dalam menguatkan keterampilan membaca siswa kelas IV

di SD Negeri 003 Padang Sawah Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Evaluasi pra-siklus dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I dan siklus II, sedangkan evaluasi pada setiap siklus difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode SQ3R berbasis audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dari siklus I hingga siklus II. Informasi pada tahap pra-siklus diperoleh melalui tes kemampuan membaca dan lembar observasi yang digunakan untuk menilai kondisi awal siswa sebelum penerapan metode SQ3R. Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah dan belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Dari 28 peserta didik, hanya 13 orang siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 15 orang siswa belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah 75 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan berdasarkan hasil temuan pra-siklus yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 003 Padang Sawah Kampar masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan serta memperoleh hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama guru kelas merancang langkah-langkah strategis untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penerapan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) berbasis media audio visual. Pada tahap ini, kegiatan perencanaan diawali dengan mengidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa, seperti kurangnya minat membaca, rendahnya pemahaman terhadap isi teks, serta keterlibatan siswa yang masih pasif selama pembelajaran berlangsung. Setelah permasalahan diidentifikasi, peneliti menetapkan tujuan tindakan, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode SQ3R yang dipadukan dengan media audio visual agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Selanjutnya, peneliti menyusun modul ajar Bahasa Indonesia yang dirancang berdasarkan tahapan metode SQ3R. Dalam modul ajar tersebut, dicantumkan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap membaca. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran audio visual, berupa video bacaan interaktif yang relevan dengan materi Bahasa Indonesia untuk membantu siswa memahami isi teks secara lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, disiapkan pula berbagai instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru untuk menilai keterlaksanaan penerapan metode SQ3R oleh guru, lembar observasi siswa untuk mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta tes kemampuan membaca untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan tindakan. Peneliti juga menyiapkan rubrik penilaian keterampilan membaca dan lembar refleksi yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, tahap perencanaan siklus I menjadi dasar utama bagi pelaksanaan tindakan yang terarah dan terukur guna meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan metode SQ3R berbasis audio visual.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 003 Padang Sawah Kampar dengan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dipadukan dengan penggunaan media audio

visual untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pelaksana tindakan, sedangkan peneliti bertugas sebagai pengamat jalannya kegiatan pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya keterampilan membaca. Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa kegiatan belajar kali ini akan menggunakan video pembelajaran sebagai media bantu. Selanjutnya, guru menayangkan media audio visual berupa video bacaan yang menarik dan relevan dengan materi yang dipelajari. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti tahapan metode SQ3R secara sistematis.

Tahap pertama yaitu *survey*, di mana siswa diajak untuk meninjau sekilas isi teks melalui tayangan video untuk mengetahui gambaran umum bacaan. Tahap kedua yaitu *question*, siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan berdasarkan hal-hal yang menarik atau belum dipahami dari bacaan yang ditampilkan. Tahap ketiga yaitu *read*, siswa membaca teks secara mendalam, baik secara individu maupun berkelompok, sambil mencatat informasi penting yang ditemukan. Tahap keempat yaitu *recite*, siswa diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Tahap terakhir yaitu *review*, di mana guru bersama siswa melakukan diskusi untuk meninjau kembali isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Observasi difokuskan pada keterlaksanaan tahapan SQ3R, keaktifan siswa dalam kegiatan membaca, serta respons siswa terhadap penggunaan media audio visual. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan tes kemampuan membaca untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap isi bacaan setelah penerapan tindakan pada siklus I. Hasil dari tes ini nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi untuk menentukan efektivitas tindakan serta dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus I dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) berbasis media audio visual. Tujuan utama tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru serta tingkat keterlibatan dan respon siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan secara sistematis menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan langkah-langkah SQ3R, pengelolaan kelas, serta interaksi guru dan siswa selama kegiatan belajar.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan peningkatan dari 55% (kriteria kurang) pada pertemuan pertama menjadi 62,5% (kriteria cukup) pada pertemuan kedua. Kenaikan ini mengindikasikan adanya penyesuaian dan adaptasi guru terhadap metode pembelajaran SQ3R yang diterapkan. Pada pertemuan pertama, guru tampak masih berfokus pada pemenuhan langkah-langkah dasar metode SQ3R, namun belum optimal dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa dan mengintegrasikan media audio visual secara menyeluruh. Pada pertemuan kedua, guru mulai menunjukkan kemajuan terutama dalam mengaitkan tayangan video dengan kegiatan membaca dan sesi tanya jawab, meskipun efektivitas penguatan konsep masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, hasil observasi siswa juga memperlihatkan pola peningkatan yang sejalan dengan keterlaksanaan pembelajaran guru. Persentase keterlibatan siswa pada pertemuan pertama mencapai 50% (kriteria kurang aktif), kemudian meningkat menjadi 58% (kriteria cukup).

aktif) pada pertemuan kedua. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mulai menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi. Namun demikian, sebagian siswa masih pasif dalam menjawab pertanyaan atau mengungkapkan kembali isi bacaan, yang menunjukkan bahwa tahapan “*Recite*” dan “*Review*” dalam metode SQ3R belum sepenuhnya terlaksana secara optimal.

Dari sisi hasil belajar, tes kemampuan membaca pada siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 50%, yang berarti hanya separuh siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Secara analitis, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun penerapan metode SQ3R berbasis audio visual mulai memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa, dampaknya masih terbatas pada sebagian kelompok siswa yang memiliki minat baca lebih tinggi atau kemampuan memahami video pembelajaran lebih baik. Dengan demikian, diperlukan penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya, khususnya dalam aspek pendalaman tahapan “*Recite*” dan “*Review*”, pemberian bimbingan individual bagi siswa yang masih pasif, serta peningkatan sinkronisasi antara media audio visual dan kegiatan literasi agar hasil belajar meningkat secara signifikan dan merata di seluruh kelas.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus I difokuskan pada analisis hasil pelaksanaan pembelajaran dengan metode SQ3R berbasis audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV. Berdasarkan hasil pengamatan, pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan dengan cukup baik namun belum mencapai hasil yang optimal. Guru telah berusaha menerapkan setiap tahapan dalam metode SQ3R, yaitu Survey, Question, Read, Recite, dan Review, tetapi pada praktiknya masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal. Guru masih menghadapi kendala dalam mengelola waktu di setiap tahapan, khususnya pada tahap Recite dan Review, di mana siswa memerlukan waktu lebih banyak untuk memahami dan menceritakan kembali isi bacaan. Selain itu, penggunaan media audio visual masih bersifat informatif dan belum sepenuhnya terintegrasi untuk memperkuat pemahaman bacaan siswa.

Dari hasil pengamatan terhadap siswa, tampak bahwa pembelajaran berbasis audio visual berhasil menarik perhatian mereka pada tahap awal pembelajaran, namun keterlibatan aktif siswa masih bervariasi. Beberapa siswa sudah menunjukkan antusiasme saat menonton video dan menjawab pertanyaan, tetapi sebagian lainnya masih pasif dan memerlukan arahan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan menafsirkan informasi dari media visual belum merata. Selain itu, pada tahap Recite, banyak siswa yang masih kesulitan menyampaikan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri, menandakan bahwa keterampilan memahami struktur teks dan mengingat informasi penting masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, hasil refleksi menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dengan metode SQ3R berbasis audio visual sudah mulai meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan membaca belum maksimal. Untuk itu, beberapa langkah perbaikan perlu diterapkan pada siklus II, seperti memperjelas panduan bagi siswa dalam tahap Question dan Review, memberikan contoh konkret dalam menceritakan isi bacaan, meningkatkan intensitas penggunaan media audio visual yang relevan dengan teks bacaan, serta melakukan pendampingan secara individual agar seluruh siswa dapat memahami isi teks dengan lebih baik. Melalui penyempurnaan ini, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan berdampak lebih signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa karena melibatkan berbagai modalitas belajar (visual, auditori, kinestetik) dan menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis audio visual belum sepenuhnya optimal, terutama pada tahapan *recite dan review*. Oleh karena itu, perencanaan pada siklus II difokuskan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan sebelumnya dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca siswa secara lebih signifikan.

Pada tahap ini, peneliti dan guru bersama-sama menyusun rencana pembelajaran yang lebih terarah dengan memodifikasi strategi penerapan setiap langkah dalam metode SQ3R. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang disempurnakan agar lebih menekankan pada aktivitas memahami dan mengungkapkan kembali isi bacaan. Media audio visual yang digunakan juga dipilih dengan lebih selektif, menyesuaikan tingkat kesulitan dan konteks bacaan agar lebih relevan dengan pengalaman serta kemampuan siswa. Selain itu, guru menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang untuk mengamati peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa secara lebih rinci.

Dalam perencanaan ini, guru juga menyiapkan lembar tes kemampuan membaca dengan tingkat kesulitan bacaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara objektif. Guru merancang kegiatan pendukung seperti latihan tanya jawab interaktif, diskusi kelompok kecil, serta bimbingan individual bagi siswa yang masih mengalami kesulitan memahami isi teks. Setiap tahapan SQ3R dirancang lebih konkret: pada tahap *survey*, siswa diajak menebak isi bacaan melalui tayangan video singkat; pada tahap *question*, guru memandu siswa menyusun pertanyaan kritis berdasarkan tayangan dan judul bacaan; pada tahap *read*, siswa membaca dengan fokus mencari jawaban atas pertanyaan; pada tahap *recite*, siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan dengan bantuan gambar atau kata kunci; dan pada tahap *review*, siswa bersama guru menyimpulkan isi bacaan dan menegaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Perencanaan pada siklus II ini juga menekankan pentingnya penguatan motivasi belajar melalui pemberian umpan balik positif, penghargaan sederhana, serta suasana belajar yang lebih interaktif. Dengan strategi perencanaan yang lebih matang ini, diharapkan pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara lebih merata serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 003 Padang Sawah Kampar.

b. Tindakan

Tahap tindakan pada siklus II merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun secara lebih terarah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, guru menerapkan kembali metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbasis audio visual, namun dengan strategi pelaksanaan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada peningkatan pemahaman bacaan siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan, di mana setiap tahapan SQ3R dirancang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Pada tahap *Survey*, guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan erat dengan teks bacaan yang akan dipelajari. Video yang digunakan kali ini disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap isi bacaan. Guru kemudian memandu siswa untuk mengidentifikasi gagasan umum dari tayangan tersebut. Langkah ini terbukti membuat siswa lebih siap dan termotivasi untuk membaca teks, karena mereka sudah memiliki gambaran awal tentang isi bacaan. Selanjutnya, pada tahap *Question*, guru

mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan kritis berdasarkan informasi awal dari video dan judul bacaan. Pada siklus ini, siswa didorong untuk membuat pertanyaan dengan panduan kata tanya seperti “apa,” “mengapa,” dan “bagaimana.” Pendekatan ini membuat siswa lebih fokus saat membaca, karena mereka memiliki tujuan spesifik untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Tahap *Read* kemudian dilaksanakan dengan menekankan pada keterampilan membaca pemahaman. Guru memberikan arahan agar siswa membaca secara aktif dan menandai bagian penting dari teks yang berkaitan dengan pertanyaan yang telah disusun. Dalam tahap ini, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menemukan informasi utama, karena pembacaan dilakukan secara terarah dan bermakna. Pada tahap *Recite*, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk membantu siswa yang masih kesulitan, guru menyediakan lembar bantuan berupa kata kunci atau gambar pendukung. Pendekatan ini memudahkan siswa mengingat isi teks dan menyusun kembali informasi secara runtut. Aktivitas ini juga melatih kemampuan berpikir logis serta memperkaya kosa kata siswa. Tahap terakhir *Review*, dilakukan melalui diskusi kelas di mana guru dan siswa bersama-sama membahas kembali isi bacaan, menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, dan menarik kesimpulan dari teks yang dipelajari. Guru memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa serta memberikan klarifikasi terhadap informasi yang belum dipahami dengan benar. Selain itu, guru juga menekankan nilai-nilai positif yang terkandung dalam bacaan untuk memperkuat aspek afektif pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hal keterlibatan aktif siswa, kemampuan memahami isi bacaan, serta efektivitas penggunaan media audio visual. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses belajar karena media yang digunakan relevan dengan pengalaman mereka, sementara guru lebih terampil dalam memfasilitasi tahapan SQ3R secara sistematis. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian strategi pada siklus II berhasil memperbaiki kelemahan yang muncul pada siklus I dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus II dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode SQ3R berbasis audio visual. Tujuan utama tahap ini adalah untuk memantau keterlaksanaan tindakan, menilai peningkatan kinerja guru, mengamati keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta mengevaluasi sejauh mana metode yang diterapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi guru, lembar observasi siswa, serta tes kemampuan membaca, dengan peneliti berperan sebagai pengamat untuk memperoleh data secara objektif.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari hasil pengamatan terhadap guru, keterlaksanaan pembelajaran meningkat secara konsisten dari 85% (kriteria baik) pada pertemuan pertama menjadi 95% (kriteria sangat baik) pada pertemuan kedua. Peningkatan ini mencerminkan bahwa guru telah mampu menerapkan seluruh tahapan metode SQ3R dengan lebih efektif dan sistematis. Guru menunjukkan penguasaan yang baik dalam mengelola waktu, mengaitkan media audio visual dengan isi bacaan, serta memberikan arahan dan bimbingan yang jelas kepada siswa. Selain itu, guru juga lebih aktif dalam memberikan motivasi, memperkuat pemahaman konsep, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Dari sisi keterlibatan siswa, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan yang nyata. Aktivitas belajar siswa naik dari 80% (kriteria baik) pada pertemuan pertama menjadi 93% (kriteria sangat baik) pada pertemuan kedua. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam menonton tayangan video, menyusun pertanyaan, membaca teks dengan pemahaman, maupun menceritakan kembali isi bacaan. Siswa tampak lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pendapatnya, yang menunjukkan bahwa metode SQ3R berbasis audio visual berhasil membangun minat, perhatian, dan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami isi teks.

Selain data observasi, hasil tes kemampuan membaca pada siklus II juga memperkuat temuan tersebut. Tingkat ketuntasan klasikal mencapai 82,14%, yang berarti sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis audio visual tidak hanya berdampak positif terhadap proses pembelajaran, tetapi juga pada hasil belajar yang terukur. Siswa mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik, mengidentifikasi gagasan utama, serta menghubungkan informasi dari teks dengan konteks video yang mereka tonton.

Secara analitis, hasil observasi pada siklus II mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode SQ3R berbasis audio visual telah berjalan dengan sangat efektif karena melibatkan berbagai modalitas belajar (visual, auditori, kinestetik) dan menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks. Kinerja guru yang semakin profesional dan keterlibatan siswa yang semakin tinggi berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 003 Padang Sawah Kampar secara signifikan

d. Refleksi

Tahap tindakan pada siklus II merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah disusun secara lebih terarah berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap ini, guru menerapkan kembali metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbasis audio visual, namun dengan strategi pelaksanaan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada peningkatan pemahaman bacaan siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan, di mana setiap tahapan SQ3R dirancang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Pada tahap *Survey*, guru menayangkan video pembelajaran yang berkaitan erat dengan teks bacaan yang akan dipelajari. Video yang digunakan kali ini disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap isi bacaan. Guru kemudian memandu siswa untuk mengidentifikasi gagasan umum dari tayangan tersebut. Langkah ini terbukti membuat siswa lebih siap dan termotivasi untuk membaca teks, karena mereka sudah memiliki gambaran awal tentang isi bacaan.

Selanjutnya, pada tahap *Question*, guru mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan kritis berdasarkan informasi awal dari video dan judul bacaan. Pada siklus ini, siswa didorong untuk membuat pertanyaan dengan panduan kata tanya seperti “apa,” “mengapa,” dan “bagaimana.” Pendekatan ini membuat siswa lebih fokus saat membaca, karena mereka memiliki tujuan spesifik untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat. Tahap *Read* kemudian dilaksanakan dengan menekankan pada keterampilan membaca pemahaman. Guru memberikan arahan agar siswa membaca secara aktif dan menandai bagian penting dari teks yang berkaitan dengan pertanyaan

yang telah disusun. Dalam tahap ini, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menemukan informasi utama, karena pembacaan dilakukan secara terarah dan bermakna. Pada tahap *Recite*, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri, baik secara lisan maupun tertulis. Untuk membantu siswa yang masih kesulitan, guru menyediakan lembar bantuan berupa kata kunci atau gambar pendukung. Pendekatan ini memudahkan siswa mengingat isi teks dan menyusun kembali informasi secara runtut. Aktivitas ini juga melatih kemampuan berpikir logis serta memperkaya kosa kata siswa. Tahap terakhir, *Review*, dilakukan melalui diskusi kelas di mana guru dan siswa bersama-sama membahas kembali isi bacaan, menjawab pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya, dan menarik kesimpulan dari teks yang dipelajari. Guru memberikan umpan balik langsung terhadap jawaban siswa serta memberikan klarifikasi terhadap informasi yang belum dipahami dengan benar. Selain itu, guru juga menekankan nilai-nilai positif yang terkandung dalam bacaan untuk memperkuat aspek afektif pembelajaran.

Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam hal keterlibatan aktif siswa, kemampuan memahami isi bacaan, serta efektivitas penggunaan media audio visual. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti proses belajar karena media yang digunakan relevan dengan pengalaman mereka, sementara guru lebih terampil dalam memfasilitasi tahapan SQ3R secara sistematis. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian strategi pada siklus II berhasil memperbaiki kelemahan yang muncul pada siklus I dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN 003 Padang Sawah Kampar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan signifikan pada aspek proses maupun hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada dua siklus. Secara umum, peningkatan keterampilan membaca ini tidak hanya disebabkan oleh penerapan metode SQ3R, tetapi juga oleh penguatan media pembelajaran berbasis audio visual yang mampu menstimulasi perhatian dan pemahaman siswa secara lebih optimal. Pada tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, penggunaan media audio visual dalam setiap langkah SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) membantu siswa lebih mudah memahami konteks bacaan. Apabila langkah-langkah di atas diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maka akan tercipta suatu pembelajaran yang aktif dan efektif. Karena dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat berlatih berpikir kritis (Setianingsih et al., 2024).

Tahap *survey* yang biasanya hanya dilakukan dengan membaca cepat teks, kini dikombinasikan dengan tayangan video yang menggambarkan isi bacaan secara konkret. Hal ini memperkuat kemampuan awal siswa dalam mengenali ide pokok dan struktur teks. Pada tahap *question* dan *read*, penggunaan narasi suara serta gambar bergerak membuat siswa lebih fokus dan aktif mengajukan pertanyaan kritis tentang isi bacaan. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan kognitif dan afektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan (Nurhasanah et al., 2024) bahwa pembelajaran dengan metode SQ3R cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kegiatan tes awal sebelum menggunakan model pembelajaran SQ3R dan tes akhir setelah menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Selanjutnya, hasil observasi guru dan siswa memperlihatkan peningkatan aktivitas yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru mengalami perubahan

dari kategori “cukup” menjadi “sangat baik”, yang menandakan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode SQ3R secara sistematis dan menarik. Guru menjadi lebih terarah dalam memandu setiap tahap SQ3R serta mampu menyesuaikan media dengan kebutuhan belajar siswa. Aktivitas siswa juga meningkat dari “cukup aktif” menjadi “sangat aktif”, menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dalam membaca, memahami, dan mendiskusikan isi teks. Peningkatan aktivitas ini selaras dengan teori pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Suryana et al., 2022). Dari sisi hasil tes kemampuan membaca, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berbasis audio visual efektif dalam memperkuat kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan informasi. Tes evaluasi ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca peserta didik (Maulida, 2025). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sidri, 2020) dengan semua upaya tersebut, mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II%. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan media audio visual mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Hal ini didukung oleh teori pemrosesan ganda (*dual coding theory*) yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik (Fatah & Risfina, 2023). Dengan demikian, penggunaan audio visual dalam metode SQ3R tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat daya serap dan retensi informasi pada siswa.

Selain itu, hasil refleksi dari kedua siklus menunjukkan bahwa kombinasi metode SQ3R dan media audio visual mampu mengatasi kendala yang sebelumnya muncul, seperti rendahnya minat membaca, kurangnya konsentrasi, dan kesulitan memahami makna teks. Siswa menjadi lebih antusias, mampu membaca dengan tujuan yang jelas, dan menunjukkan peningkatan kemampuan memahami isi bacaan. Guru pun memperoleh pengalaman baru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa di era digital.

Secara analitis, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode SQ3R berbasis audio visual terletak pada sinergi antara strategi membaca yang sistematis dan media yang interaktif. SQ3R membantu siswa mengorganisasi proses berpikir dalam membaca, sementara media audio visual memberikan stimulus multisensori yang meningkatkan motivasi dan pemahaman (Juliana et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran membaca yang inovatif dan kontekstual tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis serta kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R berbasis audio visual terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 003 Padang Sawah Kampar, yang ditunjukkan oleh meningkatnya aktivitas guru, keterlibatan siswa, serta skor tes membaca dari siklus I ke siklus II. Efektivitas metode ini muncul karena langkah-langkah SQ3R mengaktifkan strategi metakognitif siswa, seperti membuat pertanyaan, membaca terarah, dan melakukan review, sementara dukungan media audio visual membantu memfasilitasi pemahaman melalui rangsangan multisensori yang membuat proses belajar lebih konkret dan menarik. Temuan ini memberikan implikasi bahwa metode SQ3R

berbasis audio visual dapat dijadikan alternatif strategi literasi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman membaca di sekolah dasar, terutama pada konteks pembelajaran yang membutuhkan pendekatan aktif dan berorientasi pengalaman. Oleh karena itu, guru direkomendasikan untuk menerapkan metode ini secara berkelanjutan serta mengembangkan variasi media pendukung agar pembelajaran membaca semakin efektif, adaptif, dan sesuai kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Antari, N. K. T. D., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2024). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Visual terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 292–299.
- Arifatin, F. W., Masruroh, & Ma'asah, Z. (2025). Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Abdidas*, 6(2), 151–159.
- Fatah, A. H., & Risfina, A. M. (2023). Teori Pemrosesan Informasi dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Habibah, L. C., & Muftianti, A. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Pada Siswa Kelas V SD Dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Journal of Elementary Education*, 3(6), 327–334.
- Hasibuan, S. F. H., Putri, N. S., Simanjuntak, M. J. S., Faradhillah, T. A., Ritonga, P. L., Carobelly, C., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Cerita Fiksi Melalui Penerapan Metode SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite, And Review*) Pada Siswa Kelas VIII-1 Di SMP Al-Washliyah 30 Medan Labuhan Tahun Ajaran 2023-2024. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 290–299.
- Hidayaturrohmah, N., Pancawati, N., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2024). Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Peserta Didik di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 485–496.
- Irawan, D. F., Hendriani, A., & Heryanto, D. (2025). *Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 270–279.
- Juliana, J., Amaniarsih, D. S., & Darmayanti, E. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa SMA Harapan 1 Medan Melalui Penerapan Metode SQ3R. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 457–464.
- Kaddas, B., & Fajrin, S. N. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Dan Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Cerita Bergambar. *ALENA – Journal of Elementary Education*, 2(1), 74–84.
- Maulida, A. Z. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Teliti Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Media Komunang. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 110–126.
- Nahak, M. M. N., Feka, Y. S., & Keraf, F. M. P. (2023). Pelatihan Ekoliterasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn Bagi Guru Bidang Studi dan Siswa-Siswa dengan Menggunakan Metode SQ3R Di SMP Negeri 1 Kefamenanu. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 41–49.
- Nurhasanah, Y., Setiyadi, R., & Susanti, E. (2024). Penerapan model survey, question, read, recite, review (SQ3R) berbantuan aplikasi canva untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar kelas IV. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(6), 1143–1150.

- Nyariatun. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode SQ3R pada Siswa Kelas VI. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1607–1612.
- Pandeas, Y. S., Lyesmaya, D., & Amalia, A. R. (2020). Penerapan Metode Sq3r Berbasis Daring Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 29–38.
- Putra, G. A. P., Suardana, I. P. O., & Sueca, I. N. (2025). Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Di SD Negeri 2 Sumita. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 7(1), 82–91.
- Rusbaena, R. (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Watansoppeng. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 9–18.
- Setianingsih, D., Nurmahanani, I., & Sari, N. T. A. (2024). Pengaruh Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 898–907.
- Sidri, N. M. (2020). Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 58–63.
- Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070–2080.
- Yanti, S. (2022). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Narrative Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Language : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(1), 94–106.
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil PISA Dan Faktor Penyebab. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19.